



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terjadi anomali *market overreaction* pada peristiwa *auto rejection* di Bursa Efek Indonesia. Penelitian menggunakan data harian semua saham yang diperdagangkan di BEI selama Januari 2014 sampai Desember 2016. Penelitian juga menguji apakah rentang batas *auto rejection* dan *firm size* berpengaruh terhadap fenomena *market overreaction*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi anomali *market overreaction* pada peristiwa *auto rejection* bawah di Bursa Efek Indonesia yang ditandai dengan adanya pembalikan *abnormal return* yang signifikan pada satu hari setelah peristiwa terjadi, *overreaction* hanya ditemukan periode berlakunya aturan batas *auto rejection* yang lebih sempit yaitu saat batas bawah hanya 10%.

Penelitian tidak menemukan bahwa semakin lebar rentang batas *auto rejection* maka semakin besar pembalikan *abnormal return*. Pembalikan *abnormal return* yang signifikan hanya ditemukan pada periode penerapan batas *auto rejection* yang lebih sempit. Hal ini tidak sesuai dengan *magnitude effect hypothesis* yang menyatakan bahwa semakin besar perubahan harga maka akan semakin besar pula tingkat pembalikannya. Penelitian juga tidak menemukan adanya pengaruh *firm size* terhadap anomali *market overreaction*, pembalikan *abnormal return* yang signifikan hanya ditemukan pada kelompok saham perusahaan *large size* sedangkan menurut *size effect hypothesis* perusahaan *small size* cenderung memiliki pembalikan yang lebih besar setelah periode peristiwa.

Kata kunci: *overreaction, auto rejection, BEI, size effect*



ABSTRACT

The objective of this research is to examine whether an market overreaction anomaly occurred in the auto rejection event on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The study uses daily data of all shares traded on the Stock Exchange from January 2014 to December 2016. The research also tests the effect of auto rejection limit range and firm size on the the market overreaction hypohthesis.

The results showed that the market overreaction anomaly occurred in the auto rejection lower limit hit event on the Indonesia Stock Exchange, the significant return reversal occurred one day after the event. overreaction was only found on tighter auto rejection limit regime (with lower limit 10%).

The research does not find that the wider auto rejection limit, the greater subsequent return reversal. Significant return reversal is only found in tighter auto rejection limits. The result do not support the magnitude effect hypothesis, as the larger the initial price movements the greater the subsequent reversal. However, the results do not support the effect of firm size on the overreaction hypothesis, significant return reversal is only found in large size company while according to the size effect hypothesis small firms tend to have greater reversals compared with large firms in the post event period.

Keywords : *overreaction, auto rejection, BEI, size effect*